

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa, di mana pada masa remaja ini banyak terdapat perubahan baik pada aspek fisik ataupun psikososial. Masa remaja juga merupakan masa pencarian jati diri, di mana pada tahapan usia ini remaja akan banyak mengadopsi norma dan pandangan dari teman sebaya atau teman kelompoknya (Yunalia, 2017). Remaja yang ingin diterima dalam kelompoknya akan melakukan perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku kelompok. Tekanan yang terjadi didalam kelompok baik langsung maupun tidak langsung akan menyebabkan perubahan perilaku remaja. Perubahan ini terjadi sebagai usaha remaja untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Remaja yang tidak menyesuaikan diri dengan norma kelompok akan menyebabkan kesenjangan antar anggota kelompok. Kuatnya pengaruh norma kelompok pada perilaku remaja memicu munculnya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma.

Pada masa remaja awal, remaja akan lebih mengikuti standar-standar atau norma-norma teman sebaya dari pada yang dilakukan pada masa anak-anak. Untuk menjadi pribadi yang mandiri, matang dan siap berkontribusi di masyarakat, seseorang harus melalui proses pendidikan. Melalui proses tersebut, seorang pribadi dapat membekali diri, mengembangkan karakter yang dimiliki dan mengaktualisasikan dirinya dengan tepat. Salah satu bentuk proses pendidikan yang dilalui adalah dengan mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Sebagai

lembaga pendidikan, sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas ilmu pengetahuan dan wawasan yang dibutuhkan setiap peserta didik. Namun, juga menyiapkan karakter peserta didik sedemikian rupa. Karakter peserta didik menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dunia pendidikan menghadapi masalah yang kompleks terkait dengan menurunnya norma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah (Rusnaeni, 2016). Maka dari itu, sebagai suatu lembaga pendidikan, sekolah harus memperhatikan aspek pendidikan karakter. Salah satu atribut dari pendidikan karakter adalah adanya tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan serangkaian pedoman tingkah laku dan aturan-aturan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh setiap warga sekolah baik didalam kegiatan pembelajaran maupun di lingkungan sekolah (Rinoyo, 2016).

Baron & Byrne (dalam Apriliyani, 2022) menyatakan bahwa kepatuhan (*obedience*) adalah salah satu jenis dari pengaruh sosial, yaitu di mana saat seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu karena adanya unsur power. Power disini diartikan sebagai sebuah kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh untuk seseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial tentu dapat menghasilkan dampak yang positif maupun negatif bagi perilaku individu. Sedangkan menurut Taylor (dalam Putra, 2022) menyatakan kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, diartikan sebagai sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan didasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa apa yang diminta oleh orang lain. *Obedience* merupakan salah satu jenis perilaku sosial, dimana seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu karena adanya

unsur otoritas. Feldman (dalam Malika, 2017) mendefinisikan kepatuhan sebagai perubahan sikap serta tingkah laku individu untuk memenuhi apa yang diminta ataupun diperintahkan oleh orang lain. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan peraturan dapat membantu berfungsinya suatu peraturan dengan baik. Menurut Blass (dalam Putra, 2022), kepatuhan berhubungan dengan harga diri individu atas apa yang dilihat oleh orang lain. Seseorang yang mengetahui bahwa dirinya adalah orang yang baik maka akan menjadi malu jika tidak membantu orang lain. Seseorang yang ingin memenuhi aturan yang ada akan memiliki rasa ingin untuk terhubung atau menjadi bagian dalam lingkungannya.

Konformitas teman sebaya termasuk ke dalam faktor eksternal yang diduga sangat mempengaruhi kepatuhan pada individu. Menurut Sears dkk (dalam Bila, 2021) peniruan atau imitasi dapat mempengaruhi kepatuhan, dimana individu cenderung meniru tingkah laku orang lain yang dilihat. Apabila orang lain yang dilihat tidak taat, maka individu akan cenderung menjadi kurang taat juga terhadap peraturan. Dari hal tersebut, pergaulan siswa dengan teman sebaya dapat mempengaruhi kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Meningkatnya frekuensi interaksi antar anggota akan menambah keterikatan dalam suatu kelompok sehingga menimbulkan perilaku konformitas, dimana remaja berusaha untuk menunjukkan perilaku sesuai dengan kelompoknya agar bisa diterima dan menyatu oleh kelompok (Soetjningsih dalam Bila, 2021)

Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Konformitas teman sebaya dapat menjadi positif atau negatif, konformitas yang

negatif menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencoret-coret, dan mempermainkan orang tua dan guru. Namun, banyak konformitas teman sebaya yang tidak negatif dan merupakan keinginan untuk terlibat dalam dunia teman sebaya, misalnya berpakaian seperti teman temannya dan ingin menghabiskan waktu dengan anggota perkumpulan.

Menurut Sears (2009) konformitas teman sebaya adalah orang atau organisasi yang berusaha agar pihak lain menampilkan tindakan tertentu, pada saat pihak lain menampilkan tindakan tertentu dan pada saat pihak lain tersebut tidak ingin melakukannya. Bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut, hal demikian disebut konformitas. Baron & Byrne (dalam Bila, 2021) mengemukakan konformitas teman sebaya merupakan keadaan dimana individu memiliki tingkat usia atau kematangan yang tidak jauh berbeda antar sesama anggota dan mempunyai ikatan emosional yang kuat untuk menyesuaikan perilaku maupun sikap dengan aturan maupun norma masyarakat yang berlaku untuk bisa diterima di lingkungan sosialnya. Suntrock (dalam Hoyrunnisa, 2018) menambahkan bahwa konformitas teman sebaya terjadi saat individu mengadopsi sikap dan tingkah laku orang lain, karena merasa adanya desakan, ini cenderung sangat kuat selama masa remaja.

Peneliti melakukan wawancara kepada enam siswa SMK Duafa Padang. Hasil wawancara yang di temukan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah seperti bolos, tidak mengerjakan tugas, mengganggu di kelas, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah. Para siswa yang

diwawancarai kurang mempercayai peraturan yang diberikan oleh pihak sekolah dan guru, kurang mempercayai hukuman akan pelanggaran yang mereka lakukan sehingga siswa tersebut berani untuk melanggar kepatuhan, siswa juga sering tidak menerima peraturan yang diberikan dan banyak juga siswa yang tidak melakukan perintah maupun aturan yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa melakukan pelanggaran tersebut karena mengikuti teman sebayanya. Selanjutnya ditemukan bahwa solidaritas pertemanan sangat erat di *circle* mereka, siswa yang melanggar aturan karena ingin menjalin kekompakan dengan teman sebaya, serta adanya suatu kesepakatan antara pertemanan mereka yang mana mereka saling melakukan hal yang sama dengan teman sebayanya, dan para siswa akan mentaati kesepakatan yang ada dikelompok perteman mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMK Dhuafa Padang yang dilakukan pada tanggal 27 Juni 2023 ditemukan bahwa pelanggaran yang banyak dilakukan siswa adalah membolos, beberapa siswa melakukan pelanggaran tersebut karena mengikuti teman sebayanya, perilaku membolos biasanya dilakukan oleh siswa laki-laki, pelaku terbanyak terdapat dari kelas XI, biasanya mereka akan pergi ke warung yang letaknya tidak jauh dari sekolah untuk bermain *game*, merokok atau hanya sekedar menghindari pelajaran di kelas. Selanjutnya terdapat siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, saat upacara bendera sedang berlangsung siswa ditemukan sedang bersembunyi di kelas, ada juga yang berada di uks dengan alasan sedang sakit serta ditemukan juga siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah seperti dasi dan topi.

Penelitian terdahulu tentang konformitas teman sebaya dengan kepatuhan

terhadap tata tertib sekolah pernah dilakukan oleh Hanifa & Muslikah (2019) di mana ada hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa SMAN 1 Jatisrono, Wonogiri. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Asri (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan pada siswa SMK Krian 2 Sidoarjo, semakin tinggi konformitas teman sebaya maka kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah menjadi rendah, begitu juga sebaliknya jika konformitas teman sebaya rendah maka kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah menjadi tinggi. Perbedaan penelitian peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada lokasi, tahun dan subjek penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMK Duafa Padang"?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib pada siswa SMK Duafa Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib pada siswa SMK Duafa Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi keilmuan dalam bidang psikologi sebagai kajian ilmiah yang dapat dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan manfaat kepada Siswa SMK Duafa Padang, yakni memberikan masukan, informasi, dan himbauan agar dapat membentengi diri sejak dini guna menghindari konformitas teman sebaya.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib pada siswa SMK Duafa Padang bertujuan agar tercipta pola perilaku yang lebih rasional dan positif dalam usahanya untuk dapat di terima dalam kelompok teman sebayanya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada bidang yang ada kaitannya serta dapat menjadi referensi bagi yang melakukan penelitian selanjutnya.